



Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau

Muhammad Hidayat^{*)}, Nurlela

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

^{*)} email: m.hidayat@umri.ac.id

Article Info

Article history:

Received: November 2018

Accepted: November 2018

Published: Desember 2018

Keywords:

Economic growth,

Labor absorption,

Unemployment, Wage,

Simultaneous equations

JEL Classification:

O47, E24, C30

Abstract

This study aims to determine the effect of wages, education, and economic growth on employment and knowing the effect of wages, unemployment, investment, and labor on economic growth in Riau Province. The analysis tool used is a regression of simultaneous equations - Two-Stage Least Square (TSLS). Based on the results of the study indicate that in the simultaneous equation I (Labor), Wages have a positive and significant influence, while education has a negative and significant influence, and economic growth is negatively and not significantly related to employment absorption; In simultaneous equation II (Economic Growth), Wages have a negative and not significant relationship, while unemployment and investment have a positive and insignificant effect, and for labor has a positive and significant relationship to economic growth.

PENDAHULUAN

Provinsi Riau merupakan salah satu wilayah yang dijadikan sebagai pusat perdagangan Indonesia bagian barat dan wilayah yang termasuk dalam koridor utama pada Master Plan Percepatan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) wilayah Sumatera. Dalam proses pengembangan wilayah perlu diidentifikasi mengenai potensi dan permasalahan yang dimiliki oleh wilayah tersebut. Dengan memperhatikan hal tersebut maka setidaknya masalah yang ada dapat diantisipasi dan memanfaatkan potensi yang ada secara optimal (Hidayat, Darwin, & Hadi, 2018).

Masalah utama dalam pertumbuhan ekonomi dan ketenagakerjaan di Provinsi Riau salah satunya adalah tingginya tingkat pengangguran. Hal tersebut disebabkan karena, penambahan tenaga kerja baru jauh lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan kerja yang dapat disediakan setiap tahunnya. Pertumbuhan tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan dengan ketersediaan lapangan kerja menimbulkan pengangguran yang tinggi. Pengangguran merupakan salah satu masalah utama dalam jangka pendek yang selalu dihadapi setiap negara.

Untuk melihat hubungan antara tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Tabel 1: Data Tenaga kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Riau tahun 2012-2016

Tahun	Tenaga Kerja	Pertumbuhan Ekonomi
2012	2.399.851	3,76
2013	2.479.493	2,48
2014	2.518.485	2,71
2015	2.554.296	0,22
2016	2.765.946	2,23

Sumber: BPS Riau, 2017

Berdasarkan tabel diatas, tenaga kerja selama lima tahun dari tahun 2012-2016 terlihat meningkat disetiap tahunnya. Sedangkan untuk pertumbuhan ekonomi terus mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tahun 2012, pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau berada dinilai 3,76 persen, tenaga kerja yang tersedia sebesar 2.399.851 Jiwa. Tahun 2013, nilai pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau mengalami penurunan sebesar 0,68 persen, namun tenaga kerja justru meningkat menjadi sebesar 2.479.493 Jiwa. Puncaknya pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi jatuh pada angka yang cukup signifikan sebesar 0,22 persen sampai pada tahun 2016 kembali mengalami perbaikan ekonomi sebesar 2,01 persen sehingga menjadi sebesar 2,23 persen. Selanjutnya, dari tabel diatas bahwasannya terjadi ketidak selarasan antara tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau. Dalam beberapa tahun terakhir, perekonomian Provinsi Riau terus mengalami guncangan.

Penelitian yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi diantaranya dilakukan oleh Rustiono (2008) memberikan hasil analisis mengenai pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Selanjutnya hasil penelitian Jonnadi, Amar, & Aimon, (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dan begitu pula sebaliknya.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Hidayat et al (2018) menyatakan bahwa Desentralisasi fiskal dan ketimpangan pembangunan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi antar wilayah di Provinsi Riau. Disamping itu pengeluaran pemerintah dan investasi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja juga memperlihatkan adanya hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi antar wilayah di Provinsi Riau.

Hasil penelitian Darwin & Hidayat, (2016) mengungkapkan bahwa perkembangan investasi PMA berpengaruh signifikan serta memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Meranti. Hasil penelitian Astuti, Hidayat, & Darwin, (2017) didapatkan bahwa, variabel investasi dan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pelalawan. Selanjutnya penelitian Hidayat, Sari, & Aqualdo, (2011) menyatakan bahwa tenaga kerja dan ekspor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan laju pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru.

Penelitian yang berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja, diantaranya dilakukan oleh Wijaya, Indrawati, & Pailis (2015), memberikan hasil bahwa secara keseluruhan variabel yang terdiri dari investasi PMA, pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi, dan rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau tahun 2003-2012.

Berdasarkan latar belakang dan uraian penelitian terdahulu, diperlukan suatu indikator kinerja pembangunan yang memiliki fungsi dan analisa terhadap pembangunan di suatu wilayah. Untuk peningkatan perekonomian, diperlukan sarana dan prasarana, terutama dukungan dana yang memadai. Disinilah peran serta investasi mempunyai cakupan yang penting sebagai penyokong pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh upah, pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja dan mengetahui pengaruh upah, pengangguran, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan di Provinsi Riau. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Riau berupa data *time series* yaitu data pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja, upah, pengangguran, pendidikan, investasi dari tahun 2000-2016.

Teknik Analisis Data

Dalam menguji dan mengolah data yang akan dianalisis maka dalam penelitian ini menggunakan beberapa pengujian data. Adapun pengujian data yang dilakukan yaitu: 1) Uji Normalitas; 2) Uji Stasioneritas; 3) Uji Kointegrasi; 4) Regresi Persamaan Simultan; 5) Koefisien Determinasi (R^2); 6) Uji Hipotesis (Uji t dan F).

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengestimasi persamaan simultan yaitu *Ordinary Least Square (OLS)* dan *Two Stage Least Square (TSLS)*

Model persamaan simultan melibatkan lebih dari satu variabel terikat. Modelnya:

$$Y_1 = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_3 + \alpha_4 Y_2 + U_1 \quad (1)$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_4 + \beta_5 Y_1 + U_2 \quad (2)$$

Keterangan: Y_1 = variabel terikat persamaan 1 (Tenaga Kerja); Y_2 = variabel terikat persamaan 2 (Pertumbuhan Ekonomi); X_1 = upah; X_2 = pengangguran; X_3 = pendidikan (RLS); X_4 = investasi (PMDN); X_i = variabel bebas ($i = 1, 2, 3, \dots, k$); β_0 = intersep; β_i = koefisien regresi ($i = 1, 2, 3, \dots, k$)

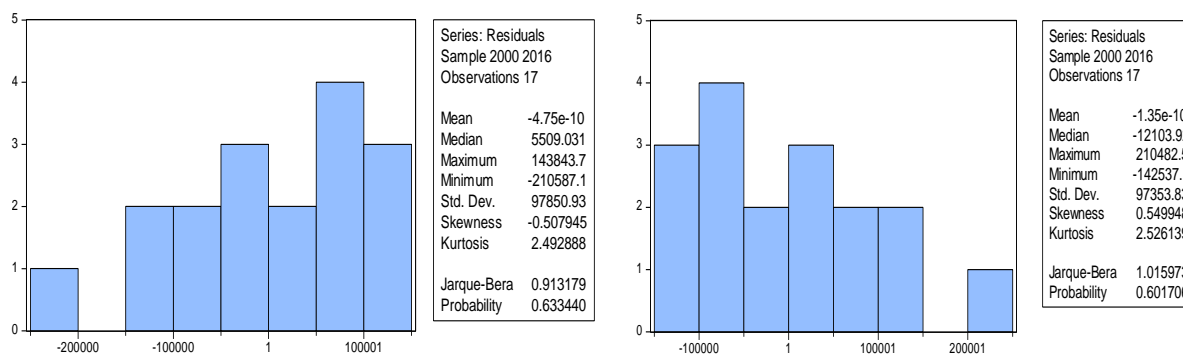
Model persamaan simultan terdiri dari dua atau lebih persamaan yang variabel nya saling berkaitan atau memiliki hubungan simultan, disebut dengan variabel endogen dan variabel eksogen. Penerapan model persamaan simultan banyak ditemukan di ekonometrika. Pada kasus ini akan dibahas hubungan antara penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Metode persamaan simultan yang digunakan adalah *Two Stage Least Square (TSLS)*.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis (Uji F, Uji T, dan R²), maka terlebih dahulu model tersebut diuji agar memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yaitu menguji dengan uji asumsi klasik, yaitu uji autokorasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas (Widarjono, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1 hasil uji normalitas, pada persamaan tenaga kerja dapat dilihat bahwasannya nilai probabilitasnya $0,63 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Pada hasil uji normalitas untuk persamaan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat bahwasannya nilai probabilitasnya $0,60 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.



Sumber: Data Olahan, 2018

Gambar 1: Hasil Histogram Persamaan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi

Hasil Uji Stasioner

Tabel 2: Hasil Uji Stasioner

Variabel	Level	
	<i>Augmented Dickey-Fuller Prob.</i>	<i>First Difference Augmented Dickey-Fuller Prob</i>
Y1	0,0679	0,0339
Y2	0,9973	0,0475
X1	1,0000	0,0000
X2	0,4745	0,0079
X3	0,2345	0,0023
X4	0,9973	0,0015

Sumber: Data olahan, 2018

Dimana: Y1 = Tenaga Kerja Provinsi Riau; Y2 = Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau; X1 = Upah Minimum Provinsi Riau; X2 = Pendidikan (RLS) Provinsi Riau; X3 = Pengangguran Provinsi Riau; X4 = Investasi (PMDN) Provinsi Riau.

Pada tabel 2 diatas menunjukkan hasil pengujian *unit root* dengan metode *ADF*. Variabel terikat yaitu penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi dan variabel bebas yaitu upah, pendidikan, pengangguran dan investasi tidak ada yang stasioner pada tingkat level. Karena tidak ada variabel yang belum stasioner pada tingkat level, maka perlu dilakukan uji akar unit kembali sampai seluruh variabel stasioner pada derajat yang sama. Tingkat selanjutnya setelah level yaitu tingkat *first difference*. Hasil pengujian menggunakan uji *Augmented Dickey-Fuller* pada tingkat *first difference* menunjukkan bahwa semua variabel stasioner dengan tingkat probabilitas signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$.

Hasil Uji Kointegrasi Johansen

Metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah metode *Engle Granger Cointegration Test* yang biasanya dilakukan pada persamaan tunggal searah. Apabila nilai probabilitas kecil dari $\alpha = 0,05$, H_0 ditolak (H_a diterima) yang berarti variabel endogen dan variabel eksogen tidak berkointegrasi. Sebaliknya apabila probabilitas besar dari $\alpha = 0,05$, H_0 diterima (H_a ditolak) yang berarti variabel endogen dan variabel eksogen berkointegrasi (Mahyus, 2015).

Tabel 3: Hasil Uji Kointegrasi Johansen

Model	Hypothesized	Trace Statistic	Prob.	Max Statistic	Eigen Prob.	Variabel
Panjang	None*	8.095151	0.4553	8.077468	0.3709	TK
Lag=1	At most 1*	0.017683	0.8941	0.017683	0.8941	PE
	At most 2*	85.18481	0.0000	48.44580	0.0000	Upah
	At most 3*	36.73901	0.0068	16.51988	0.1959	Pendidikan
	At most 4*	20.21913	0.0090	13.58029	0.0639	Pengangguran
	At most 5*	6.638843	0.0100	6.638843	0.0100	Investasi

Sumber: Data diolah, 2018

Pada tabel diatas menunjukkan hasil dari *Johansen Juselius Cointegration test*. P-value dari *MacKinnon-Haug-Mihelis* adalah $\alpha = \leq 0.05$ dan ≤ 0.10 , hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain model signifikan. Hal ini dapat dikatakan bahwasannya variabel upah, pengangguran dan investasi berkointegrasi dalam jangka panjang pada alfa 0.05. Namun tidak pada variabel penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi dan pendidikan. Pada *trace statistic* dapat dilihat bahwa lima variabel terkointegrasi dan pada *Max-Eigen statistic* terdapat tiga variabel yang terkointegrasi. Dengan kata lain terdapat kointegrasi antara upah, pengangguran dan investasi pada tahun 2000-2016. Berdasarkan pada tes ini terdapat indikasi bahwa ketiga variabel memiliki kointegrasi jangka panjang.

Hasil Persamaan Simultan 1 - Tenaga Kerja (Y1)

Tabel 4: Ringkasan Hasil Persamaan Simultan Penyerapan Tenaga Kerja

Dependent Variable: TK

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7982502.	2654492.	3.007168	0.0101
UPAH	623.1932	103.8089	6.003273	0.0000
PENDIDIKAN	-768287.4	343986.0	-2.233484	0.0437
PE	-1025.838	58988.02	-0.017391	0.9864
R-squared	0.896306	Mean dependent var		2154684.
Adjusted R-squared	0.872377	S.D. dependent var		303870.7
S.E. of regression	108555.9	Sum squared resid		1.53E+11
F-statistic	37.43684	Durbin-Watson stat		1.492328
Prob(F-statistic)	0.000001	Second-Stage SSR		1.54E+11
J-statistic	0.094892	Instrument rank		5
Prob(J-statistic)	0.758048			

Sumber: Data olahan, 2018

Dari hasil estimasi yang telah dilakukan didapat model persamaan tenaga kerja sebagai berikut:

$$TK = 7982502 + 623.1932 \text{ Upah} - 768287.4 \text{ Pendidikan} - 1025.838 \text{ PE}$$

Pengaruh Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil analisis menunjukkan bahwa upah berhubungan positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau. Nilai koefisien variabel upah yaitu sebesar 623,1932. Hal ini berarti bahwa jika upah naik sebesar 1 Juta Rupiah maka tenaga kerja di Provinsi Riau akan meningkat sebesar 623 Jiwa dengan asumsi *Ceteris Paribus*. Kondisi ini

dikarenakan semakin tinggi upah suatu daerah maka akan semakin tinggi minat tenaga kerja yang ingin bekerja di pasar kerja. Banyaknya penyerapan tenaga kerja yang terjadi akan menunjang kehidupan layak suatu daerah tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pangastuti (2015) yang menjelaskan bahwa upah berhubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja tetapi tidak signifikan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Wijaya et al., (2015) yang menjelaskan bahwa Upah Minimum Provinsi (UMP) berhubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja tetapi tidak signifikan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tingkat upah memiliki hubungan yang negatif atau berbanding terbalik dengan penyerapan tenaga kerja. Menurut beberapa ekonom melihat bahwa penetapan upah minimum akan menghambat penciptaan lapangan kerja. Kelompok ekonom lainnya dengan bukti empiris menunjukkan bahwa penerapan upah minimum tidak selalu identik dengan kesempatan kerja, bahkan akan mampu mendorong proses pemulihan ekonomi. Secara teoritis, perusahaan akan membayar upah tenaga kerja sesuai dengan produktivitasnya, artinya tenaga kerja yang produktivitasnya rendah akan menerima upah yang rendah dan begitupun sebaliknya (Sumarsono, 2009).

Pengaruh Pendidikan Terhadap Tenaga Kerja

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pendidikan negatif berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja di Provinsi Riau. Nilai koefisien regresi untuk variabel pendidikan menunjukkan tanda negatif, yaitu sebesar -768287.4. Hal ini berarti bahwa jika pendidikan turun sebesar 1 persen maka tenaga kerja di Provinsi Riau akan meningkat sebesar 768287 jiwa dengan asumsi *Ceteris Paribus*.

Peningkatan pendidikan pada dasarnya dapat meningkatkan peluang untuk bekerja dan keterampilan mendapatkan penghasilan lebih, namun hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang mana pendidikan memiliki nilai negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Kondisi ini terjadi dilihat berdasarkan pola industri yang masih padat karya, yang mana lebih banyak membutuhkan tenaga kerja praktis atau sederajat menengah atas dan atau kejuruan.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Wijaya et al., (2015) yang menjelaskan bahwa berdasarkan nilai koefisien dan hasil t-hitung diketahui bahwa rata-rata lama sekolah berhubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau tahun 2003-2012.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pada tabel 4 memberikan hasil bahwa variabel pertumbuhan ekonomi negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau. Nilai koefisien regresi untuk variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 1025.838. Hal ini berarti bahwa jika pertumbuhan ekonomi naik sebesar 1 persen maka tenaga kerja di Provinsi Riau akan menurun sebesar 102.583 jiwa dengan asumsi *Ceteris Paribus*.

Kondisi diatas menyatakan bahwa ada nya lag dari hasil pertumbuhan ekonomi, dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang berlangsung tidak secara langsung berdampak ke penyerapan tenaga kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijaya et al., (2015) yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau periode tahun 2003-2012. Hal ini jika kita kaji lebih mendalam dan dihubungkan dengan investasi yang lebih bersifat kapital tanpa dibarengi dengan penambahan lapangan kerja akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan.

Hasil Persamaan Simultan 2 – Pertumbuhan Ekonomi (Y2)

Tabel 5: Ringkasan Hasil Persamaan Simultan Pertumbuhan Ekonomi

Dependent Variable: PE

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5358.277	609856.9	0.008786	0.9931
UPAH	-28.64708	208.4805	-0.137409	0.8930
PENGANGGURAN	0.016560	0.499891	0.033127	0.9741
INVESTASI	6.211133	21.33553	0.291117	0.7759
TK	0.998574	0.339273	2.943279	0.0123
R-squared	0.885426	Mean dependent var		2154684.
Adjusted R-squared	0.847235	S.D. dependent var		287613.9
S.E. of regression	112414.5	Sum squared resid		1.52E+11
F-statistic	26.18317	Durbin-Watson stat		1.532464
Prob(F-statistic)	0.000008	Second-Stage SSR		38725483
J-statistic	4.08E-37	Instrument rank		5

Sumber: Data olahan, 2018

Dari hasil estimasi yang telah dilakukan didapat model persamaan pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

$$PE = 5358.277 - 28.64708 \text{ Upah} + 0.016560 \text{ Pengangguran} + 6.211133 \text{ Investasi} + 0.998574 \text{ TK}$$

Pengaruh Upah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel upah negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau. Nilai koefisien regresi untuk variabel upah menunjukkan tanda negatif yaitu sebesar 28.64708. Hal ini berarti bahwa jika upah naik sebesar 1 Juta Rupiah maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 0.028 persen dengan asumsi *Ceteris Paribus*.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwasannya pertumbuhan ekonomi tidak dipengaruhi oleh upah. Pada dasarnya semakin tinggi upah suatu daerah maka akan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi daerah tersebut, karena upah yang diberikan untuk menunjang kehidupan layak suatu daerah tersebut. Namun kondisi yang terjadi di Provinsi Riau berbanding terbalik, yang mana apabila upah dinaikkan akan mengurangi laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini apabila dikaitkan dengan teori produksi yang mana upah tenaga kerja merupakan salah satu item yang menentukan biaya produksi, selanjutnya dengan meningkatnya upah (UMK) oleh pemerintah dapat memberikan dampak terhadap pelaku industri untuk pengembangan usaha di Provinsi Riau. Hal inilah yang harus diwaspadai oleh pemerintah dan dikontrol untuk keberlangsungan pembangunan.

Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel pengangguran berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau. Nilai koefisien regresi untuk pengangguran yaitu sebesar 0.016560. Hal ini berarti bahwa jika pengangguran turun sebesar 1 ribu jiwa, maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau akan turun sebesar 1,65 persen dengan asumsi *Ceteris Paribus*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Hukum Okun yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara pengangguran dengan PDB riil (Mankiw, 2012). Hasil empiris menunjukan bahwa Hukum Okun tidak berlaku dalam perekonomian Riau. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Jonnadi et al., (2018) yang menjelaskan bahwa pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan hasil

penelitiannya, tingkat pengangguran yang relatif tinggi terbukti memberi dampak terhadap melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pengangguran yang tinggi akan menyebabkan kegiatan perekonomian menurun sehingga pendapatan masyarakat pun akan menurun.

Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis tabel 5 menunjukkan bahwa variabel investasi positif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau. Nilai koefisien regresi untuk investasi menunjukkan tanda positif, yaitu sebesar 6.211133. Hal ini berarti bahwa jika investasi naik sebesar 1 miliar rupiah pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau akan meningkat sebesar 0,612 persen dengan asumsi *Ceteris Paribus*.

Investasi merupakan pembentukan modal yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, namun dalam penelitian ini variabel investasi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh tingginya biaya yang harus dibayar oleh investor untuk berinvestasi di Provinsi Riau karena panjangnya prosedur yang harus ditempuh investor, serta biaya birokrasi yang masih tinggi. Sehingga variabel investasi tidak berkontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau. Selain itu, adanya *time lag* dari investasi yang dilakukan sekarang dan belum berdampak langsung terhadap perekonomian tahun sekarang juga.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Jonnadi et al., (2018); Putri et al., (2015) yang menjelaskan bahwa investasi PMDN dan PMA berkorelasi positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Studi mengenai investasi ini juga tidak sejalan dengan penelitian Astuti et al., (2017); Hidayat et al., (2018) dimana dalam penelitian yang dilakukan di daerah Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten/kota di Provinsi Riau menyatakan bahwa investasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini jika dikaji lebih mendalam dan sinkronkan dengan investasi yang lebih bersifat kapital tanpa dibarengi dengan penambahan lapangan kerja akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja positif berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau. Nilai koefisien regresi untuk variabel tenaga kerja menunjukkan tanda positif, yaitu sebesar 0,998574. Hal ini berarti bahwa jika tenaga kerja naik sebesar 1 juta jiwa maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau akan meningkat sebesar 0,9985 persen dengan asumsi *Ceteris Paribus*.

Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayat et al., (2018) yang menjelaskan bahwa tenaga kerja memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi antar wilayah di Provinsi Riau dan hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Astuti et al., (2017) yang menjelaskan bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Palalawan.

Secara teori pertumbuhan ekonomi, hasil penelitian ini sejalan dengan teori Robert Solow-Swan yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah rangkaian kegiatan yang bersumber pada empat faktor utama, salah satunya adalah tenaga kerja. Dimana faktor penentu pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran agregat (Mankiw, 2012; Sukirno, 2005).

Uji F-hitung

Pada persamaan I (Tenaga Kerja), nilai F-statistik yaitu $37,43684 > 2,90$ dan nilai probabilitas sebesar $0,000001 < 0,05$ memberikan arti bahwa secara bersama-sama upah, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja secara statistik. Ini berarti pada level signifikan sebesar 95% menyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pada persamaan II (Pertumbuhan Ekonomi), nilai F-statistik yaitu $26,18317 > 2,90$ dan nilai probabilitas sebesar $0,000008 < 0,05$ memberikan arti bahwa secara bersama-sama upah, pengangguran, investasi, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara statistik. Ini berarti pada level signifikan sebesar 95% menyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil regresi persamaan simultan I pada persamaan tenaga kerja nilai R^2 yaitu 0,896306 ini menunjukkan bahwa 89,63 persen upah, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi mempengaruhi tenaga kerja di Provinsi Riau, sementara sisanya 10,37 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Hasil regresi persamaan simultan II pada persamaan pertumbuhan ekonomi nilai R^2 yaitu 0,885426 ini menunjukkan bahwa 88,54 persen upah, pengangguran, investasi dan tenaga kerja mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau, sementara sisanya 11,46 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini; (1) Pada persamaan simultan I (Tenaga Kerja), Upah memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan, dan pertumbuhan ekonomi berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja; (2) Pada persamaan simultan II (Pertumbuhan Ekonomi), Upah memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan, sementara itu pengangguran dan investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan, dan untuk tenaga kerja memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dari kedua persamaan simultan diatas, maka disarankan kepada pemerintah Provinsi Riau untuk memperhatikan waktu untuk menaikkan UMR, yang mana upah ini dapat memberatkan industri dalam hal pengembangan dan yang terutama untuk menjaga kestabilan perekonomian daerah. Disamping itu diharapkan pemerintah Provinsi Riau juga dapat meningkatkan pertumbuhan investasi dan mengembangkan iklim investasi di Provinsi Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W. A., Hidayat, M., & Darwin, R. (2017). Pengaruh Investasi , Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 7(2), 141–147.
- Darwin, R., & Hidayat, M. (2016). Analisis Investasi Terhadap Pembangunan Ekonomi Wilayah Kabupaten Meranti (Pendekatan Forecasting Analysis). In *Celscitech - UMRI* (p. Eco 14-20). Pekanbaru: LP2M-UMRI.
- Hidayat, M., Darwin, R., & Hadi, M. F. (2018). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Antarwilayah di Provinsi Riau; Pendekatan Regresi Data Panel. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 8(1), 41–48. Retrieved from <http://ejournal.umri.ac.id/index.php/jae/article/view/701>
- Hidayat, M., Sari, L., & Aqualdo, N. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 2(4), 48–63.
- Jonnadi, A., Amar, S., & Aimon, H. (2018). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(1). Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/742>
- Mahyus, E. (2015). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mankiw, G. N. (2012). *Macroeconomics* (8th ed.). New York: Worth Publishers.

- Pangastuti, Y. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 4(2), 203–211. <https://doi.org/10.15294/EDAJ.V4I2.14825>
- Putri, Y. E., Amar, S., & Aimon, H. (2015). Analisis Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 3(6). Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/5348/4227>
- Rustiono, D. (2008). *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Tengah*. University Diponegoro.
- Sukirno, S. (2005). *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta, Rajawali Pers.
- Sumarsono, S. (2009). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wijaya, A., Indrawati, T., & Pailis, E. A. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(2), 1–15. Retrieved from <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/4749>